PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (*CTL*) PADA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR DI SMA KELAS XI

(Skripsi)

Oleh

ALFITA KHAIRUNISA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (*CTL*) PADA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR DI SMA KELAS XI

Oleh

ALFITA KHAIRUNISA

Permasalahan pada penelitian ini yaitu bagimana pengembangan dan kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran teks prosedur di SMA kelas XI. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan dan mengetahui kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran teks prosedur di SMA kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D atau *research and development* menurut Sugiyono (2018: 297). Prosedur pengembangan dalam penelitian ini dilakukan dengan lima langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain produk, dan revisi desain produk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan teknik heuristik.

Sumber data penelitian ini yaitu lembar kerja peserta didik, sedangkan data penelitian ini yaitu data kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) telah menghasilkan produk lembar kerja peserta didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar materi teks prosedur di SMA kelas XI, (2) telah dilakukan uji kelayakan produk lembar kerja peserta didik oleh validator ahli materi melalui penilaian komponen kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan, sehingga mendapatkan hasil penilaian rata – rata 4,8 dan persentase 96% dengan kategori sangat layak.

Kata kunci: pengembangan, lembar kerja peserta didik, *contextual teaching and learning*, teks prosedur.

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (*CTL*) PADA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR di SMA KELAS XI

Oleh

ALFITA KHAIRUNISA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi	:	**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA Kelas XI**
Nama Mahasiswa	:	*Alfita Khairunisa*
No. Pokok Mahasiswa	:	**1613041028**
Program Studi	:	**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Jurusan	:	**Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Dr. Iing Sunarti, M.Pd.	**Dr. Sumarti, M.Hum.**
NIP 195811161987032001	NIP 197003181994032002

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
   Ketua : **Dr. Iing Sunarti, M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Dr. Sumarti, M.Hum.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Eka Sofia Agustina, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Juni 2021**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Alfita Khairunisa
NPM	: 1613041028
judul skripsi	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Teks Posedur di SMA Kelas XI
program studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Alfita Khairunisa

1613041028

RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah anak pertama dari pasangan Ruli Eka Putra dan Nilawati. Penulis lahir di Metro, 06 Februari 1998. Penulis melaksanakan pendidikan formal di TK PKK 1 Yosodadi Metro Timur, SDN 4 Metro, SMPN 10 Metro dan SMAN 1 Metro. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan memperoleh beasiswa Bidikmisi. Selama menjadi mahasiswa beasiswa Bidikmisi, penulis mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa dari tahun 2017 – 2018. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Way Kanan, dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMPN 7 Banjit selama kurang lebih 55 hari.

MOTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain."

(QS. Al Insyirah: 7)

عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُواْ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ

Katakanlah, "wahai hamba – hambaKu yang melampaui batas terhadap diri sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah."

(QS. Az Zumar :53)

"Janganlah menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu."

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya. Dengan kerendahan hati, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua, Ayah Ruli Eka Putra dan Ibu Nilawati tercinta yang telah merawat dan mendidik dari kecil sampai sekarang. Terima kasih untuk selalu mendoakan tiada henti agar saya selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah swt. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah swt..
2. Adik Achmad Fauzan, Ariana Dewi Triani, dan Azzaky Ridwan Abrisam, terima kasih sudah memberikan semangat dalam menjalani setiap proses hidup ini. Semoga kelak kita bisa sukses bersama.
3. Keluarga besar dan sahabat - sahabatku yang ikut serta memberikan doa dan dukungan terbaik.
4. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA Kelas XI". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis telah banyak menerima bantuan, masukan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sebagai wujud rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak – pihak berikut.

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
4. Bambang Riadi, S. Pd. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Iing Sunarti, M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, nasihat, dan motivasi demi menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, nasihat, dan motivasi demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Eka Sofia Agustina, M. Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, dan saran kepada penulis.
8. Dr. Siti Samhati, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Universitas Lampung.
9. Drs. H. Ali Mustofa, M. Pd. selaku validator ahli materi yang telah memberikan masukan dan membantu selama kegiatan penelitian.
10. Dewi Utami Soewarno, S. Pd. selaku pendidik Bahasa Indonesia di SMAN 5 Metro yang telah memberikan masukan dan membantu selama kegiatan penelitian.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing selama perkuliahan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
12. Bapak dan Ibu Staf Akademik dan Tata Usaha FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani urusan administrasi perkuliahan.
13. Keluarga besarku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan dorongan serta kasih sayang.
14. Sahabatku Rika Kasih Arti, Dzikrina Fihayatina, Selvy Safitri, Qori Septavia, Nova Afrida Anggraeningsih, Pinka Fara Asifadiarni, Asri Fatimah, Anastasia Yoanita, Nalan Meilia Sisi, Indah Tri Wahyuni, Laras Handayani, Tisfa Aritamara, dan Bilkis Nur Izzaty, Javanca Pangestika, Iik Ragilia Qotimah, Rizka Ferdayanti, Aliya Ndaru Cahyani, Nelly

Wulandari, Indah Ratna Sari, Rana Melinda, Indri Yani Putri, Febrina Regita Pramesti, Ade Pratiwi, Eka Wulandari, dan Elisabeth Faradila Ardinia Yulindar Devi Safitri yang telah menemani, mendukung, dan memberikan motivasi selama penyelsaian skripsi ini.

15. Teman – teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2016 terima kasih atas kebersamaan yang telah teman teman berikan.
16. Teman – teman KKN terima kasih atas kebersamaan yang telah teman – teman berikan.

Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan dari semua pihak di atas.

Bandarlampung, 29 Juli 2021
Penulis,

Alfita Khairunisa

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN JUDUL ..... **iv**
HALAMANPENGESAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
MOTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
SANWACANA ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

I. PENDAHULUAN
1. 1 Latar Belakang 1
1. 2 Rumusan Masalah 6
1. 3 Tujuan Penelitian 7
1. 4 Manfaat Pengembangan 7
1. 5 Ruang Lingkup Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA
2. 1 Bahan Ajar 9
2.1. 1 Pengertian Bahan Ajar 9
2.1. 2 Karakteristik Bahan Ajar 10
2.1. 3 Fungsi Bahan Ajar 11
2.1. 4 Manfaat Bahan Ajar 13
2.1. 5 Jenis – Jenis Bahan Ajar 14
2. 2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 14
2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 14
2.2.2 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 15
2.2.3 Tujuan Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 16
2.2.4 Langkah – Langkah Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 17
2.2.5 Kriteria Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 18
2. 3 *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) 19
2.3.1 Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) 19
2.3.2 Karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) 20
2.3.3 Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(*CTL*) 22
2.3.4 Langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) 24
2.3.5 Tujuan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) 27

2. 4 Teks Prosedur 31
2.4.1 Pengertian Teks Prosedur 31
2.4.2 Struktur Teks Prosedur 32
2.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur 33

III. METODE PENELITIAN
3. 1 Desain Penelitian 35
3. 2 Prosedur Penelitian Pengembangan 39
3. 3 Tempat dan Waktu Penelitian 45
3. 4 Instrumen Penelitian 45
3. 5 Sumber Data 49
3. 6 Data 49
3. 7 Teknik Analisis Data 49

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4. 1 Hasil Penelitian Pengembangan 53
4. 2 Pembahasan Pengembangan 53
4. 3 Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Teks Prosedur 75

V. SIMPULAN DAN SARAN
5. 1 Simpulan 88
5. 2 Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Sketsa Susunan 42
Tabel 2. Kisi – Kisi Angket Uji Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning*untuk Ahli Materi 46
Tabel 3. Angket Uji Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Ahli Materi 47
Tabel 4. Kisi – Kisi Angket Analisis Kebutuhan untuk Praktisi (Guru) 48
Tabel 5. Panduan Pemberian Skor untuk Ahli Materi 50
Tabel 6. Kriteria Tingkat Kelayakan LKPD 51
Tabel 7. Angket Analisis Kebutuhan untuk Praktisi (Guru) 53
Tabel 8. Silabus Kelas XI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 56
Tabel 9. Angket Uji Validasi LKPD Berbasis C*ontextual Teaching and Learning* untuk Ahli Materi Sebelum Revisi 57
Tabel 10. Angket Uji Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Ahli Materi Sesudah Revisi 62
Tabel 11. Saran Revisi Produk dari Validator Ahli Materi 68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Tampilan kegiatan dalam LKPD sebelum revisi	69
Gambar 2.Tampilan kegiatan dalam LKPD sesudah revisi	70
Gambar 3.Tampilan kegiatan dalam LKPD sebelum revisi	70
Gambar 4.Tampilan kegiatan dalam LKPD sesudah revisi	71
Gambar 5.Tampilan kegiatan dalam LKPD sebelum revisi	71
Gambar 6.Tampilan kegiatan dalam LKPD sesudah revisi	72
Gambar 7.Tampilan kegiatan dalam LKPD sebelum revisi	72
Gambar 8.Tampilan kegiatan dalam LKPD sesudah revisi	73
Gambar 9.Tampilan kegiatan dalam LKPD sebelum revisi	73
Gambar 10.Tampilan kegiatan dalam LKPD sesudah revisi	74
Gambar 11.Tampilan kegiatan dalam LKPD sebelum revisi	74
Gambar 12.Tampilan kegiatan dalam LKPD sesudah revisi	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
Lampiran 2. Angket Analisis Kebutuhan untuk Praktisi (Guru)
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi oleh Ahli Materi
Lampiran 4. Angket Uji Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Ahli Materi Sebelum Revisi
Lampiran 5. Angket Uji Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Ahli Materi Sesudah Revisi
Lampiran 6. Produk Akhir Lembar Kerja Peserta Didik

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah tertulis dalam Pasal 3 Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2013 yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya standar pendidikan, salah satunya adalah standar proses. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, pembelajaran dalam satuan pendidikan nasional diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran yang dapat membangun kompetensi peserta didik yaitu salah satunya

pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi pendidik adalah untuk mengembangkan potensi agar mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak jenis teks dan berbeda – beda dalam tingkatan kelas. Adapun teks yang dapat membangun kompetensi peserta didik salah satunya yaitu teks prosedur di kelas XI seperti yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2. Kompetensi Dasar 3.2 menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dan Kompetensi Dasar 4.2 mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaaan. Dalam memenuhi tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran materi teks prosedur dinilai mampu dalam meningkatkan kebahasaan peserta didik karena berisi materi menjelaskan langkah – langkah melakukan suatu kegiatan.

Menurut Kosasih (2014: 67) teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Teks prosedur berisikan langkah – langkah membuat atau melakukan suatu kegiatan berdasarkan kehidupan sehari – hari. Dalam mempelajari teks prosedur peserta didik terkadang mengalami hambatan dalam menjabarkan cara melakukan

kegiatan lalu menjadikan teks prosedur kurang diminati peserta didik karena untuk dapat membuat sebuah teks prosedur dibutuhkan keahlian dalam menulis. Menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar adalah sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan. Akibatnya, peserta didik cenderung memiliki minat yang rendah dalam menulis.

Pendidik memiliki kewajiban untuk menjadikan peserta didik memiliki minat menulis yang tinggi yaitu dengan mendorong mereka menulis sesuatu berdasarkan pengalaman atau menuliskan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Tugas pendidik adalah menemukan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mempermudah aktivitas tersebut. Menurut Dimyati (2009: 161) terdapat macam – macam pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL),* pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan konsep, pendekatan proses, pendekatan soal terbuka atau *open-ended,* pendekatan saintifik, pendekatan realistik, pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning.* Menurut Putra (2013: 259) tentang kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL),* yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil artinya, peserta didik dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning* (dalam Jhonson, 2002: 38) merumuskan definisi *CTL* sebagai pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya di dalam dan di luar sekolah untuk memecahkan masalah – masalah yang ada. Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik diminta aktif dalam menyampaikan pengalamannya dengan salah satu cara yaitu menulis.

Pendidik memiliki kewajiban yaitu untuk menjadikan peserta didik memiliki minat menulis yang tinggi. Pendidik memiliki kewajiban dalam mencari bahan ajar untuk mendorong pembelajaran menulis yaitu bahan ajar yang mampu menunjang dan memberikan pengalaman peserta didik. Menurut Prastowo (2011 : 17) bahan ajar merupakan bahan yang berisi informasi yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran. Menurut Lestari (2013 : 5) bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Adapun bahan ajar cetak meliputi modul dan lembar kerja peserta didik, sedangkan bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Salah satu bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti adalah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Menurut Prastowo (2011: 215) terdapat keistimewaan lembar kerja peserta didik yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik mendapatkan tugas yang dapat dikerjakan secara mandiri, sehingga terjadi peningkatan penguasaan materi yang diberikan.Menurut Prastowo (2012:

205) dalam LKPD terdapat fungsi bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik merupakan alternatif untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai pengajaran lalu dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Sumber data diperoleh dari pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 5 Metro, sedangkan data penelitian menujukkan lembar kerja peserta didik diperlukan untuk peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran di sekolah. Selain untuk mempermudah kegiatan belajar di sekolah, lembar kerja peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan kualitas nilai peserta didik, sehingga mencapai nilai target KKM yaitu 73. Sumber data lain diperoleh dari validator dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Pada angket uji validasi lembar kerja peserta didik menilai empat komponen yaitu kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Skor yang diperoleh rata – rata nilai 4,8 dan persentase 96 % dengan kriteria sangat layak digunakan.

Lembar kerja peserta didik yang akan digunakan di sekolah dibuat berdasarkan penelitian pengembangan. Desain penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development)* menurut Sugiyono (2018: 297). Penelitian dan pengembangan R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Purwanti (2019), Linda (2016), dan Yulianti (2015). Penelitian Purwanti (2019) mengenai materi teks prosedur yang bertujuan untuk menentukan jenis teks prosedur yang terdapat di media cetak, mendeskripsikan struktur teks prosedur yang terdapat di media cetak, mendeskripsikan pemanfaatan teks prosedur bagi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Penelitian Linda (2016) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMK. Penelitian Yulianti (2015) yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis kelas V SD. Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti perbedaanya terletak pada bahan ajar, RPP, media, dan instrumen evaluasi, sedangkan penelitian peneliti menggunakan lembar kerja peserta didik dan mengenai pendekatan *contextual teaching and learning* yang diterapkan pada pembelajaran teks prosedur kelas XI SMA.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA Kelas XI".

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *contextual teaching and learning* (*CTL*) pada pembelajaran teks prosedur di SMA kelas XI?

2. Bagaimana kelayakan produk LKPD berbasis *contextual teaching and learning* (*CTL*) pada pembelajaran teks prosedur di SMA kelas XI?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan LKPD berbasis *contextual teaching and learning* (*CTL*) pada pembelajaran teks prosedur di SMA kelas XI.
2. Untuk mengetahui kelayakan produk LKPD berbasis *contextual teaching and learning* (*CTL*) pada pembelajaran teks prosedur di SMA kelas XI.

1. 4 Manfaat Pengembangan LKPD

1.Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur dalam pengembangan LKPD berbasis *CTL* khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas sebagai sumber belajar.

2.Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Manfaat secara praktis yang diperoleh pendidik dapat digunakan sebagai panduan memberi pembelajaran materi teks prosedur Kompetensi Dasar 3.2 menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dan Kompetensi Dasar 4.2 mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaaan.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat secara praktis yang diperoleh peserta didik dapat digunakan sebagai panduan dalam belajar menguasai teks prosedur.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain hasil dan produk penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif atau rujukan, dikembangkan dalam penelitian selanjutnya sesuai kurikulum yang berlaku.

1. 5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini yaitu pendidik di SMA Negeri 5 Metro kelas XI dan validator dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.
2. Objek penelitian ini yaitu lembar kerja peserta didik materi teks prosedur kelas XI.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) dalam mengembangkan LKPD materi teks prosedur.
4. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Bahan Ajar

Menurut Oemar Hamalik (2011:57) komponen pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini membahas komponen pembelajaran material yaitu bahan ajar. Berikut ini diuraikan tentang bahan ajar menurut para ahli.

2.1. 1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar menurut *National Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2011 : 16) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan cetak maupun non cetak. Bahan ajar menurut Prastowo (2011 : 17) merupakan bahan yang berisi informasiyang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran. Bahan ajar menurut Widodo (2013 : 2) adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau

subkompetensi. Kemampuan pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar, pendidik akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam sebuah bahan ajar bukan hanya memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan pemerintah.

Berdasarkan pengertian bahan ajar di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang berisi informasi yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran.

2.1. 2 Karakteristik Bahan Ajar

Widodo (2013 : 2) menyatakan bahwa sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, berikut beberapa karakteristik bahan ajar.

1. *Self instructional*, yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun

tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan peserta didik belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit – unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2. *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari yang terdapat di dalam bahan ajar.
3. *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama – sama dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adatif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User friendly*, yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainnya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan.

2.1. 3 Fungsi Bahan Ajar

Prastowo (2011: 82) menegaskan bahwa karakteristik peserta didik yang berbeda dari berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi bertujuan pembelajaran. Peserta didik jadi memiliki gambaran skenario pembelajaran lewat bahan ajar. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga

macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

A. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikalyaitu sebagai sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan peserta didik dalam belajar) dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
B. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individualsebagai berikut.

1. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
3. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

C. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompoksebagai berikut.

1. Sebagai bahan yang terintegrasi dalam proses belajar kelompok dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang – orang yang terlibat dalam belajar kelompok serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
2. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama dan apabila dirancang sedemikian rupa maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun fungsi bahan ajar bagi pendidik dan bagi peserta didik sebagai berikut.

A. Fungsi bahan ajar bagi pendidik sebagai berikut.

1. Menghemat waktu pendidikan mengajar.
2. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator.

3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
4. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan susbtansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
5. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

B. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta didik belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
2. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
3. Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing – masing.
4. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
5. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.
6. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

2.1. 4 Manfaat Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011 : 27) terdapat manfaat bahan ajar bagi pendidik dan peserta didik. Manfaat bahan ajar bagi pendidik yaitu pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran. Manfaat bahan ajar bagi peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik, peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar sendiri, dan

peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

2.1. 5 Jenis – Jenis Bahan Ajar

Menurut Lestari (2013 : 5) bahan ajar memiliki berbagai jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Adapun bahan ajar cetak meliputi modul, lembar kerja peserta didik, buku, dan brosur. Bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video dan film. Bahan ajar multimedia interaktif seperti *CAI* (*computer assisted instruction*), *compact disc* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis *web* (*web based learning materials*).

2. 2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Lestari (2013 : 5) bahan ajar memiliki berbagai jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Dalam penelitian ini peneliti membahas jenis bahan ajar cetak yaitu LKPD. Berikut ini diuraikan tentang LKPD menurut para ahli.

2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) menurut Trianto (2011 : 11) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Ozmen & Yildirim (dalam Bakirci, dkk., 2011 : 133) menyatakan bahwa LKPD adalah suatu lembaran yang berisi pekerjaan atau bahan – bahan yang membuat peserta

didik lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik menurut Sahin & Yildirim (dalam Bakirci, dkk., 2011 : 146) adalah dokumen tertulis yang mencakup kegiatan untuk membangun aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Pada proses kegiatan penyelidikan membutuhkan LKPD sebagai panduan untuk memahami materi pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik menurut Choo, dkk. (dalam Bakirci, dkk.,2011 : 519) sebagai alat instruksional yang terdiri atas serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing peserta didik untuk memahami ide - ide yang kompleks karena mereka bekerja secara sistematis. Peserta didik dapat berkonsultasi dengan menggunakan lembar kerja ini untuk memantau sejauh mana mereka mengalami kemajuan dalam pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik menurut Arsyad (dalam Isnaningsih, 2013 : 137) sebagai sumber belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dan termasuk juga media cetak hasil pengembangan teknologi berupa buku dan berisikan materi visual.

Berdasarkan pengertian LKPDdi atas dapat disimpulkan LKPD adalah panduan pembelajaran yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok untuk pengembangan konseptual, di dalam LKPD berisi materi, tugas, dan arahan.

2.2.2 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo (2012 : 205)LKPD memiliki 4 fungsi sebagai berikut.

1. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.

2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Selain menurut Prastowo di atas, menurut Wulandari (2013 : 10) LKPD mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Membantu pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran.
2. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar.
4. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
5. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
6. Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

2.2.3 Tujuan MembuatLembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo (2011 : 206) tujuan dari pembuatan LKPD sebagai berikut.

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas – tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

5. Memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
6. Membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lee (2014 : 96) menegaskan bahwa pendidik menggunakan LKPD dengan tujuan untuk mendukung belajar, yang mendorong pembelajaran dikelas menjadi aktif.

2.2.4 Langkah – Langkah Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo (2015 : 211 – 215) terdapat empat langkah untuk membuat LKPD sebagai berikut.

1. Analisis Kurikulum

   Langkah ini merupakan awal penyusunan LKPD. Tahap ini juga menentukan materi mana yang memerlukan LKPD. Pada umumnya, analisis dilakukan dengan melihat materi pokok, pengalaman belajar, materi yang akan diajarkan, dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.
2. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

   Langkah ini merupakan tahap untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD.
3. Menentukan Judul – Judul LKPD

   Pada langkah ini, satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD jika kompetensi tersebut diuraikan ke dalam materi – materi pokok maksimal empat materi pokok, jika lebih dari empat materi pokok maka kompetensi dasar dapat dipecah menjadi dua judul.

4. Menulis LKPD

   Pada tahap ini ada empat hal yang perlu dilakukan,yaitu merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi, dan memperhatikan struktur bahan ajar.

2.2.5 Kriteria Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik yang disusun harus memenuhi persyaratan – persyaratan berikut, yaitu syarat dikdatik, syarat kontruksi, dan syarat teknik menurut Darmodjo dan Kaligis (dalam Rohaeti, 2013 : 3).

1. Syarat – syarat Dikdatik

   LKPD yang berkualitas harus memenuhi syarat – syarat dikdatik dapat dijabarkan,yaitu mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sesuai dengan ciri Kurikulum 2013, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, ekonomi, moral, dan estetika pada diri peserta didik.

2. Syarat – syarat Konstruksi

   Lembar kerja peserta didik yang berkualitas harus memenuhi syarat – syarat konstruksi yaitu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak dan menggunakan struktur kalimat yang jelas.

3. Syarat –syarat Teknik Tulisan

   Lembar kerja peserta didik yang berkualitas harus memenuhi syarat – syarat teknik tulisan,yaitu gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, gunakan kalimat tidak boleh lebih dari satu

kata dalam satu baris, gunakan bingkai untuk menentukan kalimat perintah dan jawaban peserta didik, dan usahakan agar besarnya huruf dan gambar sesuai.

2. 3 *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*)

Jamil (2016: 148) menyebutkan unsur penting pendekatan pembelajaran yaitu merupakan sebuah filosofi/landasan, merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran, serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, jalan yang ditempuh untuk menyampaikan materi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual atau *CTL*. Berikut ini diuraikan tentang *CTL* menurut para ahli.

2.3.1 Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan kontekstual disebut juga dengan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*).*The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning*(dalam Jhonson, 2002: 38) merumuskan definisi *CTL* sebagai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya di dalam dan di luar sekolah untuk memecahkan masalah – masalah yang ada. Pendekatan *CTL* menurut Sanjaya (dalam Sa'ud, 2013: 162) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Pendekatan *CTL* didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and*

Learning) adalah konsep belajar yang mana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Hosnan, 2014 : 267).

Berdasarkan pengertian pendekatan *CTL* di atas dapat disimpulkan *CTL* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan.

2.3.2 Karakteristik *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Johnson (1978 : 134) terdapat delapan karakteristik *CTL* sebagai berikut.

1. *Making meaningful connections* (membuat hubungan penuh makna). Peserta didik dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing).*
2. *Doing significant work* (melakukan pekerjaan penting). Peserta didik membuat hubungan – hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.

3. *Self-regulated learning* (belajar mengatur sendiri). Peserta didik mengatur pekerjaan yang signifikan : ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produk/hasilnya yang sifatnya nyata.
4. *Collaborating* (kerja sama). Pendidik membantu peserta didik bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
5. *Critical and creative thingking* (berpikir kritis dan kreatif). Pendidik dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif; dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan bukti – bukti dan logika.
6. *Nurturing the individual* (memelihara individu). Peserta didik dapat memberi perhatian, harapan – harapan yang tinggi, memotivasi, dan memperkuat diri sendiri.
7. *Reaching high standars* (mencapai standar yang tinggi).
8. *Using authentic assessment* (penggunaan penilaian sebenarnya). Peserta didik mengenal dan mencapai standar yang tinggi dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.

Karakteristik pembelajaran *CTL* menurut Daryanto dan Rahadjo (2012 : 157), yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, peserta didik aktif, dan berbagi dengan teman, dan peserta didik kritis pendidik kreatif.

2.3.3 Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Jhonson terjemahan Ibnu Setiawan (2008 : 65-66) terdapat tujuh komponen yang menyusun pembelajaran *CTL* sebagai berikut.

1. Membuat hubungan yang bermakna.
2. Melakukan kegiatan – kegiatan atau pekerjaan berarti.
3. Berpikir kritis dan kreatif.
4. Bekerja sama.
5. Membantu individu tumbuh dan berkembang.
6. Melakukan refleksi
7. Mencapai standar yang tinggi menggunakan penilaian autentik atau sebenarnya.

Faktor kebutuhan individu yang berbeda – beda dijadikan acuan sebagai prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual berikut penjelasannya(Nurhadi, Yasin & Senduk, 2014 : 20-21).

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental peserta didik. Merancang sebuah pembelajaran harus memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungan sosial yang berbeda- beda. Isi kurikulum dan pendekatan yang digunakan harus didasarkan pada kondisi sosial,intelektual, dan emosional peserta didik.
2. Mempertimbangkan keragaman peserta didik. Di kelas tentu akan banyak peserta didik dengan latar belakang yang berbeda – beda, misalnya suku bangsa, status sosial ekonomi, bahasa dan segala kekurangan dan kelebihannya. Pendidik dapat merancang suatu pembelajaran yang mampu diikuti peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Menggunakan teknik – teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka harus menggunakan jenis dan tingkat pertanyaan yang sesuai. Pertanyaan harus dirancang untuk menghasilkan tingkat berpikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan peserta didik di dalam proses pembelajaran kontekstual.
4. Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung. Peserta didik satu sama lain saling belajar dalam kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok yang lebih besar. Kemampuan ini diperlukan oleh orang dewasa di tempat kerja dalam konteks yang lain. Setiap peserta didik harus aktif dalam pembelajaran.
5. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri. Pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan dari dalam diri seorang peserta didik akan membantunya untuk menata tujuan yang ingin diraih dan membangun strategi yang tepat untuk meraihnya. Keterampilan yang peserta didik kuasai akan membantunya mencapai suatu kompetensi dan rasa percaya diri, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktu untuk berpikir dan merefleksikan suatu pilihan terkait tantangan hidupnya. Pendidik memiliki peran untuk menciptakan lingkungan yang dapat merefleksikan peserta didik untuk belajar secara baik.
6. Memperhatikan multi-intelegensi peserta didik. Cara peserta didik beradaptasi di dalam kelas harus memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi kecerdasannya (spasial-verbal, linguistik-verbal, interpersonal,

musikal-ritmik, naturalis, badan-kinestetika, intrapersonal, dan logis-matematis). Pendidik dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

7. Menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berpikir kompleks peserta didik, daripada sekedar menghafal informasi yang tersedia. Kondisi alamiah kontekstual memerlukan penilaian interdisipliner yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan lebih dengan bervariasi cara.

2.3.4 Langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Sugiyanto (2007 : 148) terdapat tujuh langkah penerapan *CTL* dalam kelas agar pembelajaran dapat terlaksana sebagai berikut.

1. **Konstruktivisme (*Constructivism*).** Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan *CTL* bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau hukum yang untuk diambil dan diingat. Peserta didik harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman. Peserta didik dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide – ide. Landasan berpikir konstruktivismeyaitu strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas pendidik adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik,memberi kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan

idenya sendiri, dan menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusiaa dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yaitu struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi yaitu struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru. Penerapannya di kelas, pada umumnya kita sudah menerapkan filosofi ini dalam pembelajaran sehari – hari, yaitu ketika merancang pembelajaran dalam bentuk peserta didik bekerja, prkatik mengerjakan sesuatu, berlatih secara fisik, menulis karangan, mendemonstrasikan, menciptakan ide. Langkah selanjutnya yaitu dengan mengembangkan cara – cara tersebut dengan lebih banyak lagi.

2. **Menemukan (*Inquiry*).** Menemukan merupakan kegiatan inti dari pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning.* Siklus *inquiry,*yaitu observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan. Langkah – langkah kegiatan*inquiry,* yaitu merumuskan masalah,mengamati atau melakukan observasi misalnya membaca buku, mengamati dan mengumpulan data tentang barang – barang yang dijual di pasar,menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman, guru, keluarga.
3. **Bertanya (*Questioning*).** Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan

bertanya berguna untuk menggali informasi, baik administrasi maupun akademis,mengecek pemahaman peserta didik,membangkitkan respon kepada peserta didik,mengetahui hal – hal yang sudah diketahui peserta didik,memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki pendidik, dan menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

Questioning dapat diterapkan di dalam kelas untuk hampir semua aktivitas belajar.

4. **Masyarakat belajar (*Learning community*).** Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Masyarakat belajar dapat terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Kegiatan masyarakat belajar akan berjalan baik jika tidak ada pihak yang dominan, tidak ada yang merasa segan bertanya, tidak ada pihak yang merasa paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Jika setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang menjadi sumber belajar. Artinya, setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Praktiknya dalam pembelajaran terwujud dalam pembentukan kelompok kecil**,** pembentukan kelompok besardan bekerja kelompok dengan kelas di atasnya**.**
5. **Permodelan (*Modeling).***Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan ada model yang dapat ditiru. Pendidik bukanlah satu – satunya model, model dirancang dengan melibatkan peserta didik untuk mengoperasikan suatu peralatan, bahkan model dapat didatangkan dari luar misalnya, guru Bahasa Indonesia mendatangkan seorang jurnalis untuk memberikan ilmu tentang jurnalistik.

6. **Refleksi (*Reflection*).** Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa – apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Pada akhir pembelajaran pendidik menyisakan waktu sejenak agar peserta didik melakukan refleksi. Realisasinya berupa: pertanyaan langsung tentang materi yang telah diberikan hari itu, catatan di buku peserta didik, kesan dan saran peserta didik, diskusi dan hasil karya.
7. **Penilaian yang sebenarnya (*Authentic assessment*).** *Assesment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Kemajuan belajar dinilai dari proses bukan hasil. Penilaian otentik menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik. Karakteristik *authentic assessment*: dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, terintegrasi (pembaruan), dapat digunakan sebagai umpan balik. Hal – hal yang dapat dipergunakan sebagai dasar menilai prestasi,yaitu proyek/kegiatan dan laporan, PR, kuis, karya peserta didik, presentasi atau performasi, demonstrasi, jurnal, tes, dan karya tulis.

2.3.5 Tujuan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Penerapan pendekatan *CTL* bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari – hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan hal- hal sebagai berikut.

1. Pendidik yang berwawasan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

   Pendidik yang berwawasan *CTL* dihasilkan melalui berbagai cara misalnya pelatihan, pemagangan, studi banding, dan pemenuhan bacaan *CTL* yang lengkap. Saat ini, pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, pendidik harus mengikuti, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, peranan pendidik sebagai ilmuwan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah pendidik bertugas untuk memotivasi dan membina perkembangan kecerdasaan peserta didik, serta membina pertumbuhan sikap dan nilai pada diri peserta didik.

2. Materi pembelajaran

   Materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar lebih bermakna bagi peserta didik. Materi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Media pendidikan

   Media pendidikan yang bernuansa *CTL* misalnya situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film dokumenter, dan VCD perlu dipilih dan dirancnag agar membuat belajar lebih bermakna. Lingkungan sekitar dapat dijadikan media dalam proses belajar mengajar dengan harapanpeserta didik dapat berhadapan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, lingkungan harus dioptimalkan

sebagai media pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar oleh peserta didik.

4. Fasilitas pendukung *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

   Fasilitas pendukung *CTL* adalah peralatan dan perlengkapan, laboratorium (alamiah dan buatan), tempat praktik, dan tempat – tempat untuk melakukan pelatihan perlu diusahakan. Adanya fasilitas pendukung *CTL* ini dapat mempengaruhi efektifitas dalam pembelajaran ditambah jika fasilitas yang digunakan itu berbeda. Dengan demikian, diusahakan adanya fasilitas yang mendukung pendekatan pembelajaran *CTL*, agar pembelajaran lebih efektif dan berdampak pada tingkatan pemahaman peserta didik lebih tinggi dan bermakna.

5. Proses belajar dan mengajar

   Proses belajar dan mengajar yang ditunjukkan oleh perilaku pendidik dan peserta didik yang bernuansa *CTL* merupakan inti dari pembelajaran. Perilaku pendidikan seperti kejelasan mengajar, penggunaan strategi, metode, teknik mengajar yang variatif, penggunaan media pengajaran yang bervariasi mulai dari abstrak hingga konkrit, dari tiruan hingga asli, pemanfaatan ide – ide peserta didik, antusiasme, jenis pertanyaan dan pengembangan berpikir peserta didik perlu dikembangkan dari waktu ke waktu. Perilaku peserta didik misalnya semangat belajar, keseriusan, perhatian, keaktifan dan keingintahuan perlu didorong dari waktu ke waktu. Pendidik hendaknya memperhatikan cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan – kegiatan belajar peserta didik. Dengan ini, diharapkan adanya proses kegiatan

belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut atau mematikan minat peserta didik.

6. Kancah pembelajaran

   Kancah pembelajaran perlu dipilih sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Kancah pembelajaran yang dimaksud tidak harus di ruang kelas tetapi juga di alam terbuka yang asli, di masyarakat, di rumah, dan di lingkungan peserta didik sendiri. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreatifitas dari peserta didik adalah peserta didik merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan dirinya. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ini tidak berarti bahwa guru membolehkan peserta didik untuk berlaku bebas tanpa tanggung jawab, tetapi harus menghargai orang lain atau lingkungannya.

7. Penilaian otentik

   Penilaian otentik perlu diupayakan karena *CTL* menuntut pengukuran prestasi belajar peserta didik dengan cara – cara yang tepat dan variatif, tidak hanya pada pensil dan *paper test.* Penilaian otentik adalah suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik yang melibatkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemberian penilaian akan lebih baik jika dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri. Peserta didik menilai diri sendiri, menilai prestasinya sendiri, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai pekerjaan. Dengan demikian, pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap pekerjaan mereka sendiri.

8. Suasana sekolah yang bernuansa *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

   Suasana sekolah yang bernuansa *CTL* perlu diupayakan dengan membuat situasi kehidupan sekolah sedekat mungkin dengan kehidupan nyata di lingkungan peserta didik. Rumah (keluarga) dan sekolah sebagai suatu lingkungan pendidikan kadang – kadang kurang memberikan peluang terhadap dorongan peserta didik untuk mengembangkan diri secara sendiri menuju kemandirian, sehingga akan lebih bermakna jika dalam pembelajarannya materi pelajaran dikontekskan pada keadaan nyata peserta didik sehari- hari.

2. 4 Teks Prosedur

Menurut Prastowo (2015 : 211 – 215) terdapat empat langkah untuk membuat LKPD salah satunya yaitu analisis Kurikulum. Langkah ini merupakan awal penyusunan LKPD. Tahap ini juga menentukan materi mana yang memerlukan LKPD. Materi dalam penelitian ini adalah materi teks prosedur. Berikut ini diuraikan tentang teks prosedur menurut para ahli.

2.4.1 Pengertian Teks Prosedur

Dalam buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2013: 38) teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah – langkah atau tahap – tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Menurut Kosasih (2014 : 67) teks prosedur merupakan langkah – langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu yang dalam hal ini tentang cara atau trik belajar efektif . Definisi lain menurut Priyanti dan Titik (2013: 114) teks prosedur adalah teks

yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah – langkah yang urut.

Berdasarkan pengertian teks prosedur di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi penjelasan atau petunjuk tentang cara melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, cara membuat sesuatu, cara menggunakan alat, dan teks yang berisi kebiasaan – kebiasaan atau sifat – sifat tertentu yang ditulis secara sistematis/urut untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

2.4.2 Struktur Teks Prosedur

Menurut Kosasih (2014 : 68) terdapat beberapa struktur teks prosedur sebagai berikut.

1. Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pendahuluan terdapat pada paragraf pertama. Pada bagian ini mungkin pula dikemukakan tujuan dari penulisan petunjuk itu sendiri.
2. Langkah – langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis.

Berikut tiga kategori pembahasannya pada isi suatu teks prosedur.

a. Teks yang berisi cara – cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Contohnya, langkah – langkah menghidupkan computer.
b. Teks yang berisi cara – cara melakukan suatu aktivitas. Contohnya, prosedur melakukan olahraga *fitness*.

c. Teks yang berisi kebiasaan – kebiasaan atau sifat – sifat tertentu. Contohnya, prosedur melakukan aktivitas setiap Minggu pagi.

3. Penutup diisi dengan kalimat – kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan seolah – olah kalimat tersebut hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

2.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Kosasih (2014 : 69) terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks prosedur sebagai berikut.

1) Teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah sebagai berikut.

1. Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan daftar.
2. Ciptakan suasana ruang belajarmu senyaman mungkin supaya kamu betah berada di sana.
3. Aturlah penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup, dan tidak pula terlalu menyilaukan.

2) Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yaitu kata yang menyatakan perintah, keharusan atau larangan.

Contoh: buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu

3) Di dalam teks prosedur juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata – kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah – langkah penggunaan sesuatu yang bersifat

kronologis. Akibatnya teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.

4) Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata – kata penunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam. Kata – kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
5) Kadang – kadang menggunakan kata – kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan – lahan.
7) Banyak menggunakan kata – kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata – kata seperti ikuti rambu – rambu lalu lintas, 100m di depan ada Masjid, 50m di depan ada Rumah Makan.
8) Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

III. METODE PENELITIAN

3. 1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development)*menurut Sugiyono(2018: 297). Penelitian dan pengembangan R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan mengetahui kelayakan produk tersebut. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan dan tujuan kedua disebut sebagai validasi. Peneliti akan menggunakan desain penelitian iniuntuk pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *contextual teaching and learning* (*CTL*) pada materi teks prosedur untuk SMA kelas XI. Untuk dapat menghasilkan produk LKPD digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk mengetahui kelayakan produk LKPD supaya dapat berfungsi di ranah pendidikan, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui kelayakan produk LKPD. Ditetapkanlah desain penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development)*menurut Sugiyono.

Menurut Sugiyono (2018 : 298) terdapat 10 langkah desain penelitian R&Dsebagai berikut.

1. Potensi dan masalah
2. Pengumpulan data
3. Desain produk
4. Validasi desain produk
5. Revisi desain produk
6. Uji coba produk
7. Revisi produk
8. Uji coba pemakaian
9. Revisi produk
10. Produksi masal

Penjelasan 10 langkah penggunaan desain penelitian R&D sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Sebagai contoh, dalam bidang sosial dan pendidikan, misalnya kita punya potensi penduduk usia kerja yang cukup banyak, sehingga melalui model pendidikan tertentu dapat diberdayakan sebagai tenaga kerja pertanian atau indutri yang berbasis bahan mentah alam Indonesia. Namun demikian, masalah juga dapat dijadikan potensi, kalau kita dapat merubahnya sebagai pupuk atau energi atau barang lain yang bermanfaat. Masalah, seperti telah dikemukakan adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah yang dimunculkan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empiris. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang massih *up to date.*

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian bergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam – macam. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Dalam bidang teknik, desain produk harus dilengkapi dengan penjelasan mengenai bahan –bahan yang digunakan untuk membuat setiap komponen pada produk tersebut, ukuran dan toleransinya, alat yang digunakan untuk mengerjakan, serta prosedur kerja. Dalam produk yang berupa sistem perlu dijelaskan mekanisme penggunaan sistem tersebut, cara kerja, berikut kelebihan dan kekurangannya.

4. Validasi Desain Produk

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara memberikan angket penilaian kepada tenaga ahli berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap tenaga ahli diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahannya. Validasi desain dapat dilakukan dengan memberikan angket penilaian.

5. Revisi Desain Produk

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain, yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut.

6. Uji Coba Produk

Desain produk yang sudah dibuat tidak dapat langsung diujicobakan terlebih dahulu. Akan tetapi, harus dibuat terlebih dahulu hingga menghasilkan produk dan produk itulah yang diujicobakan. Pengujian bisa dilaksanakan melalui eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efesiensi sistem kerja yang lama dengan sistem kerja yang baru.

7. Revisi Produk

Pengujian produk terhadap sampel yang terbatas tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru lebih baik bila dibandingkan dengan sistem yang lama. Perbedaan yang sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut bisa diterapkan atau diberlakukan.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk yang dihasilkan sukses dan mungkin ada revisi, maka langkah selanjutnya yaitu produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diberlakukan atau diterapkan pada kondisi nyata untuk ruang lingkup yang luas. Dalam pengoperasian sistem kerja baru tersebut tetap harus dinilai hambatan atau kekurangan yang muncul guna dilakukan perbaikan yang lebih lanjut.

9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan bila dalam kondisi nyata terdapat kekurangan. Dalam uji pemakaian produk, sebaiknya pembuat produk selaku peneliti selalu mengevaluasi kinerja dari produknya dalam hal ini yaitu sistem kerja.

10. Pembuatan Produk Masal

Pada tahap pembuatan produk masal ini dilakukan bila produk yang telah diujicobakan dinyatan efektif serta layak untuk diproduksi secara masal. Untuk memproduksi suatu produk, pengusaha, dan peneliti harus saling bekerja sama.

3. 2 Prosedur Penelitian Pengembangan

Menurut Sugiyono (2018: 297) penelitian dan pengembangan R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan mengetahui kelayakan produk tersebut, sehingga peneliti menerapkan proses pengembangan produk melalui tahap validasi dan revisi tahap 1 untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dibuat. Langkah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara awal terhadap pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Potensi yang terlihat berdasarkan data diketahui bahwa peserta didik di SMAN 5 Metro memiliki minat yang tinggi dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Masalah terlihat saat peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab ketika pendidik menugaskan untuk membawa alat saat pembelajaran praktik. Tugas dan latihan soal yang tidak dikerjakan peserta didik menjadi bukti bahwa munculnya

masalah dalam pembelajaran. Dampak yang diperoleh terdapat anak yang tidak mencapai target KKM sekolah.

2. Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 5 Metro, sedangkan data penelitian menujukkan lembar kerja peserta didik diperlukan untuk peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran di sekolah. Selain untuk mempermudah kegiatan belajar di sekolah, lembar kerja peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan kualitas nilai peserta didik, sehingga mencapai nilai target KKM yaitu 73. Sumber data lain diperoleh dari validator dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Pada angket uji validasi lembar kerja peserta didik menilai empat komponen yaitu kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Skor yang diperoleh rata – rata nilai 4,8 dan persentase 96 % dengan kriteria sangat layak digunakan.

3. Desain Produk

Setelah melakukan tahap analisis dari ditemukannya masalah pada tahap sebelumnya kemudian peneliti melakukan pengkajian materi dan pengkajian konten pada LKPD, lalu hasil dari analisis digunakan sebagai acuan dalam pengembangan LKPD berbasis *CTL (Contextual Teaching and Learning).*

a. Pengkajian Materi

Pada tahap ini ditentukan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi teks prosedur, kemudian

ditentukan indikator dari materi yang dipilih sebagai rambu – rambu dalam pembuatan LKPD.

b. Perancangan Produk

Setelah melakukan penetapan dan pemantapan materi, kemudian peneliti melakukan perencanaan awal dalam pembuatan produk berupa LKPD. LKPD yang dirancang sesuai dengan kompetensi dasar, silabus, dan berbasis *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada materi teks prosedur kelas XI SMA. Berikut langkah pembuatan produk melalui beberapa tahapan.

1. Membuat judul.
2. Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan.

Kompetensi Inti: 1.Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia 3. Memahami, menerapkan, danmenganalisis pengetahuanfaktual, konseptual,prosedural, dan metakognitifberdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmupengetahuan, teknologi, seni,budaya, dan humanioradengan wawasankemanusiaan, kebangsaan,kenegaraan, dan peradabanterkait penyebab fenomena dankejadian, serta menerapkanpengetahuan prosedural padabidang kajian yang spesifiksesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkanmasalah

4. Mengolah, menalar, danmenyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkaitdengan pengembangan dariyang dipelajarinya di sekolahsecara mandiri, bertindaksecara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
Kompetensi Dasar: 3.2 Menganalisis struktur dankebahasaan teks prosedur 4.2 Mengembangkan teks prosedurdengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur,dan kebahasaan

3. Menentukan ukuran kertas, *font*, *spasi*, dan jenis huruf yang akan digunakan dalam penyusunan LKPD. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4. Ukuran dan jenis *font* yang digunakan adalah Times New Roman (20,18,16,14,12, 9); Bookman Old Style (11, 14); Broadway (12); Calibri (Body) (14); Courier New (18) dengan spasi 1,5.
4. Menentukan kombinasi warna yang menarik sebagai pendukung pembelajaran.
5. Menentukan konten *Contextual Teaching and Learning (CTL)*sebagai bantuan dalam LKPD. Konten *CTL* yang diberikan tertera pada tiap tugas pada tiap bab, nama bab, dan isi LKPD merupakan realisasi komponen*CTL*.
6. Menentukan struktur penulisan.
7. Membuat sketsa susunan LKPD dan merancang bantuan (*contextual teaching and learning),* serta letak penempatannya di dalam LKPD.

Berikut adalah sketsa susunan Lembar Kerja Peserta Didik.

Tabel 1. Sketsa Susunan

Visual	Keterangan

1. Tampilan *Cover* depan 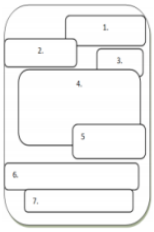	*Cover* terdiri atas beberapa bagian: 1. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis *Contextual Teaching and Learning* 2. Judul materi 4.Gambar pokok 5. Kelas 6. Identitas siswa 7. Penulis
2. Kata Pengantar 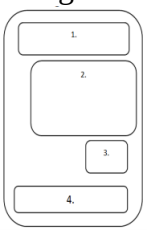	Halaman kata pengantar terdiri atas beberapa bagian: 1. Judul "Kata Pengantar" 2. Isi 3. Keterangan tempat, bulan, tahun, nama penulis, dan NPM
3. Pendahuluan 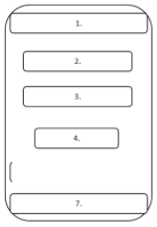	Halaman pendahuluan terdiri atas beberapa bagian: 1. Judul Pendahuluan "Bab 1 Menyusun Prosedur" 2. Kompetensi Inti 3. Kompetensi Dasar 4. Indikator 7. Halaman
4. Petunjuk Penggunaan LKPD 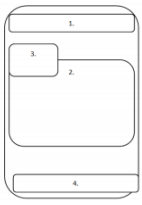	Halaman petunjuk penggunaan LKPD terdiri atas beberapa bagian: 1. Judul 2. Isi 3. Gambar pendukung 4. Halaman
5. Daftar Isi 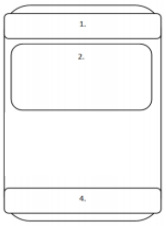	Halaman daftar isi terdiri atas beberapa bagian: 1. Judul 2. Isi 4. Halaman

6. Isi Materi 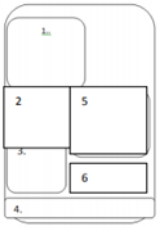 	Isi materi halaman kedua terdiri atas: 1. Tujuan pembelajaran dan *Contextual Teaching and Learning* 2. Materi teks prosedur 3. Kegiatan 4. Halaman 5. Materi teks prosedur 6. Kesimpulan
7. Kegiatan Akhir dan Evaluasi 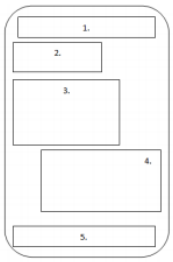	Halaman kegiatan terdiri atas beberapa bagian: 1. Contoh soal 2. Langkah *Contextual Teaching and Learning* penyelesaian soal 3. Soal evaluasi 4. Butir soal dan ruang menjawab 5. Halaman

4. Validasi Desain Produk

Setelah dilakukan desain produk, kemudian dilakukan validasi desain oleh ahli materi. Validasi ini merupakan proses atau kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* sudah dikatakan layak dalam melatih pemahaman konsep peserta didik. Validasi ahli ini dilakukan oleh ahli materi dengan menggunakan instrumen validasi. Pada langkah ini akan didapatkan masukan dari validator sebagai bahan perbaikan LKPD. Pada tahapan validasi desain dikonsultasikan kepada ahli materi. Ahli materi menganalisis dan melihat materi yang disusun sesuai dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran kemudian menganalisis dan mengkaji dari konten pendukung yang digunakan dan tampilan dari LKPD secara menyeluruh.

Setelah desain produk di validasi oleh ahli materi, maka dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari LKPD berbasis *Contextual Teaching and*

Learning yang sedang berusaha dikembangkan. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

5. Revisi Desain Produk

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, dapat diketahui kelemahan dari produk tersebut. Langkah selanjutnya yaitu memperbaiki produk setelah validasi kemudian memperlihatkan hasil kelayakan pada praktisi atau pendidik untuk mengetahui bahwa produk tersebut siap dan layak digunakan untuk pembelajaran peserta didik.

3. 3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Metro yang beralamat Jalan Wolter Monginsidi, Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

3. 4 Instrumen Penelitian

Intrsumen penelitian digunakan untuk menilai kelayakan pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran teks prosedur. Instrumen ini berbentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui penilaian ahli materi (dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung) terhadap kelayakan pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran teks prosedur. Penilaian dilakukan terhadap 4 aspek kriteria, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Aspek kriteria kelayakan materi ajar ini menggunakan penilaian kelayakan materi ajar yang dikembangkan berdasarkan

panduan pengembangan bahan ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 (Depdiknas, 2008 : 29). Penilaian ini dilakukan oleh validator ahli materi.

Berikut ini bentuk kisi – kisi angket uji validasi yang digunakan untuk ahli materi.

Tabel 2. Kisi – Kisi Angket Uji Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Kelayakan Isi	a. Kesesuaian KI dan KD pada LKPD	1	1
		b. Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan peserta didik	1	2
		c. Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan bahan ajar	1	3
		d. Substansi materi	1	4
		e. Manfaat LKPD	1	5
		f. Kesesuaian LKPD dengan nilai – nilai, moralitas, sosial	1	6
2	Kebahasaan	a. Keterbacaan LKPD	1	7
		b. Kejelasan informasi pada LKPD	1	8
		c. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada LKPD dengan kaidah Bahasa Indonesia	1	9
		d. Penggunaan bahasa secara efektif dan efesien	1	10
3	Sajian	a. Kejelasan tujuan LKPD	1	11
		b. Urutan penyajian materi LKPD	1	12
		c. Pemberian motivasi pada LKPD	1	13

		d. Interaktivitas (Stimulus dan respon) pada LKPD	1	14
		e. Kelengkapan informasi LKPD	1	15
4	Kegrafisan	a. Penggunaan *Font* pada LKPD	1	16
		b. *Lay out*, tata letak LKPD	1	17
		c. Ilustrasi, grafis, gambar, foto pada LKPD	1	18
		d. Desain tampilan LKPD	1	19

Berdasarkan kisi – kisi tersebut, maka disusun instrumen yang digunakan untuk ahli validasi terhadap lembar kerja peserta didik menulis teks prosedur berbasis *contextual teaching and learning* (*CTL*) sebagai berikut.

Tabel 3. Angket Uji Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Ahli Materi

No	Komponen	Alternatif Penilaian					Deskripsi/Saran Validator
		SB	B	C	K	SK	
1	KELAYAKAN ISI						
	a. Kesesuaian dengan KI						
	b. Kesesuaian dengan KD						
	c. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik						
	d. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar						
	e. Kebenaran substansi materi						
	f. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan						
	g. Kesesuaian dengan nilai – nilai, moralitas, sosial						
2	KEBAHASAAN						
	a. Keterbacaan						
	b. Kejelasan informasi						
	c. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia						

	d. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien						
3	SAJIAN						
	a. Kejelasan tujuan						
	b. Urutan penyajian						
	c. Pemberian motivasi						
	d. Interaktivitas (stimulus dan respon)						
	e. Kelengkapan informasi						
4	KEGRAFISAN						
	a. Penggunaan *font* (jenis dan ukuran)						
	b. *Lay out*, tata letak						
	c. Ilustrasi, grafis, gambar, foto						
	d. Desain tampilan						
Jumlah Skor							
Rata – rata Nilai							
Persentase							
Kategori							

Keterangan :

SK	(Sangat Kurang)	= 1
K	(Kurang)	= 2
C	(Cukup)	= 3
B	(Baik)	= 4
SB	(Sangat Baik)	= 5

Langkah selanjutnya untuk melakukan analisis kebutuhan atau masalah terkait dengan materi teks prosedur dan lembar kerja peserta didik yang diajukan kepada pendidik di SMAN 5 Metro, maka disusun kisi – kisi angket analisis kebutuhan untuk praktisi (guru).

Tabel 4. Kisi – Kisi Angket Analisis Kebutuhan untuk Praktisi (Guru)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013?	
2	Bagaimana ketersediaan bahan ajar di sekolah untuk kebutuhan belajar peserta didik?	
3	Hambatan apa saja yang sering ditemui saat Bapak/Ibu menyampaikan pembelajaran teks prosedur?	

4	Apakah nilai peserta didik rata – rata sudah mencapai standar kkm?	
5	Pendekatan apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran teks prosedur?	
6	Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan LKPD untuk panduan peserta didik?	
7	Apa saja hambatan yang muncul dalam menggunakan LKPD?	
8	Perbedaan apa yang dirasakan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah menggunakan LKPD?	
9	Harapan apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam pengembangan LKPD?	
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia? Khususnya materi teks prosedur?	
11	Pendidikan karakter apa yang ingin Bapak/Ibu sisipkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	

3. 5 Sumber Data

Sumber data berasal dari hasil wawancara terhadap pendidik pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Dewi Utami Soewarno, S.Pd.. Sumber data lain dari angket uji validasi yang dilakukan validator ahli materi dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung bernama Drs. Ali Mustofa, M.Pd.

3.6 Data

Data yang diperoleh dari pendidik untuk mengetahui bahwa peserta didik kelas XI di SMAN 5 Metro membutuhkan LKPD dalam membantu proses pembelajaran di sekolah. Data yang diperoleh dari validator ahli materi untuk mengetahui kelayakan produk LKPD.

3. 7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menelaah LKPD teks prosedur yang digunakan dan lembar angket validasi untuk uji ahli materi.

a) Analisis Telaah LKPD Teks Prosedur

Tahap ini merupakan tahap analisis terhadap menulis teks prosedur berbasis *contextual teaching and learning (CTL)* dari berbagai LKPD teks prosedur dan versi yang berbeda, kemudian diubah dengan versi yang terbaru.

b) Analisis Lembar Angket Ahli Materi (Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Angket ini diubah dari bentuk kualtitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut. Aturan pemberian skor di bawah ini sesuai menurut Sugiyono (2015: 135).

Tabel 5. Panduan Pemberian Skor untuk Ahli Materi

Kategori	**Skor**
SK (Sangat Kurang)	1
K (Kurang)	2
C (Cukup)	3
B (Baik)	4
SB (Sangat Baik)	5

(Sumber:Sugiyono, 2015: 135)

c) Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata – rata setiap aspek kriteria yang dinilai denganmenggunakan rumus (Sudjana, 2010: 109)

$$\mathbf{x} = \frac{\Sigma \times}{n}$$

Keterangan:
x= skor rata – rata
Σ × = jumlah skor
n = jumlah indikator

4. Setelah menghitung skor rata – rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata – rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut ahli materi (Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia). Rumus menghitung persentase kelayakan LKPD menulis teks prosedur berbasis *contextual teaching and learning (CTL)*

$$Persentase = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan LKPD materi ajar menulis teks prosedur berbasis *contextual teaching and learning (CTL)*dari ahli materi dan praktisi. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23).

Tabel 6. Kriteria Tingkat Kelayakan LKPD

No	Rentang Skor	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Kurang Layak
2	21% - 40%	Kurang Layak
3	41% - 60%	Cukup Layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat Layak

(Sumber:Riduwan & Sunarto, 2009: 23)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Simpulan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Hasil wawancara yang diperoleh dari pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 5 Metro, diketahui bahwa lembar kerja peserta didik sangat dibutuhkan untuk peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran di sekolah. Selain untuk mempermudah kegiatan belajar di sekolah, lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan nilai peserta didik agar tercapainya nilai KKM yaitu 73. Data yang lain diperoleh dari validator ahli materi berupa angket penilaian untuk mengetahui kelayakan produk lembar kerja peserta didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran teks prosedur.

Penelitian ini menghasilkan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan telah dinyatakan layak digunakan oleh ahli materi. Hasil validasi ahli materi memperoleh rata – rata nilai 4,8 dan persentase 96 % dengan kriteria sangat layak, sehingga lembar kerja peserta didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran teks prosedur sangat layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

5. 2 Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran teks prosedur di SMA kelas XI diharapkan produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam memberi pembelajaran materi teks prosedur dan memudahkan peserta didik dalam melaksakan proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis, dapat menggunakan LKPD yang telah dikembangkan sebagai refrensi guna menambah wawasan bagi peneliti lain tentang LKPD pembelajaran teks prosedur mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bakirci, dkk.. (2011). *The Effect of Simulation Technique and Worksheets on Formal Operational Stage In Science and Technology Lssons. Pocedia Social and Behavioral Selences 15* (2011) P.1462-1469.

Choo, Serene S.Y.dkk.. (2011). *Effect of Worksheet Scaffolds on Students Learning in Problem Based Learning. Journal Adv in Health Science Education, Springerlink* (2011) 16: P. 517-528.

Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Grasindo, Tim. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia & Pembentukan Istilah.* Jakarta : PT Grasindo.

Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Jamil Suprihatiningrum. (2016). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-ruzz media.

Johnson, Elaine B. (2010). *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.* Bandung : Kaifa.

Kesuma, Dharma. (2010). *CTL Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM.* Yogyakarta : Rahayasa.

Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi.* Bandung : PT Refika Aditama.

Kosasih, E. (2014). *Jenis – Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya.* Bandung : YRAMA WIDYA.

Muslich, Mansur. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kontekstual.* Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

Nurhadi, 2016. *Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa, Yogyakarta :*UNY.

Ozmen & Yildrim. (2011). *Effect of Worksheet on Students Succes : Acid and Based Sample. Journal of Turkish Education, Vol 2 Issue 2.*

Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta : Diva Press.

Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS.* Yogyakarta : DIVA Press.

Rusman. (2010). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : ALFABETA.

Sugiyanto. (2007). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) : Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.

Universitas Lampung.(2018). *Format Penulisan Karya Ilmiah.*Bandar Lampung : Universitas Lampung.

JURNAL

Linda, Roza Novi. (2016). *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMKN 4 Bandar Lampung.* Bandar Lampung : Universitas Lampung. hhtps://journal.unila.ac.id/unila/index.php/arkhaisarticle/view/5046. (di akses pada 20 September 2020)

Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Dipublikasikan. @kademia. hhtps://journal.upi.ac.id/upi/index.php/arkhaisarticle/view/1034. (di akses pada 8 April 2020)

Permasih, Asep Henry H. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar.* Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. hhtps://journal.upi.ac.id/upi/index.php/arkhaisarticle/view/2207. (di akses pada 8 April 2020)

Purwanti, Riska Dewi. (2019). *Teks Prosedur Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA.* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. hhtps://journal.ums.ac.id/ums/index.php/arkhaisarticle/view/9830. (di akses pada 20 September 2020)

Yulianti. (2015). *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Menulis di MI MA' ARIF NU Tambaknegara Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015.* Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. hhtps://journal.iain.ac.id/ums/index.php/arkhaisarticle/view/1101. (di akses pada 22 November 2020)